

## **Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening**

**Dhea Putri Novitasari<sup>1</sup>, Faizal Satria Desitama<sup>2</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Email: [dheaputrin@gmail.com](mailto:dheaputrin@gmail.com)<sup>1</sup>, [faizalsatria6@uinsatu.ac.id](mailto:faizalsatria6@uinsatu.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of liquidity, solvency and profitability ratios on financial performance with earnings management as an intervening variable. This study uses a quantitative approach. The data collection method uses secondary data in the form of financial reports of food and beverage companies listed on the IDX 2018-2021. The sampling technique used in this study used purposive sampling. The data analysis technique used in this study is cross section data regression method with multiple regression analysis. The results showed that the liquidity ratio (current ratio) has a significant effect on earnings management and does not have a significant effect on company performance. The solvency ratio (debt to equity ratio) has no significant effect on earnings management and has a significant effect on company performance. Profitability ratios (net profit margin) have a significant effect on earnings management and company performance. Earnings management has a significant effect on company performance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2018-2021 period.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Profitability, Company Performance and Profit Management*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data cross sectional dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas (debt to equity ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas (net profit margin) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

**Kata kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba

## **INTRODUCTION**

Persaingan dunia bisnis di Indonesia sangat ketat termasuk di bidang perdagangan (Ati & Asnawi, 2018). Persaingan yang kompetitif menimbulkan perusahaan harus dapat

meningkatkan sumber daya yang dimiliki agar tercapainya tujuan organisasi. Tujuan utama suatu perusahaan ialah memperoleh keuntungan yang maksimal (Hidayah & Roisah, 2017; Pradana, 2020). Hal ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan (Fasya & Rikumahu, 2021). Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban jangka panjang serta rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang ada. Rasio likuiditas yang sering dipakai yaitu rasio lancar, rasio persediaan terhadap modal bersih, rasio kas dan rasio cepat (Harahap, 2015). Rasio solvabilitas berhubungan terkait pendanaan eksternal yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko terhadap kreditor dan investor. Adapun rasio solvabilitas yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Harahap (2015), rasio ini menunjukkan sampai bagaimana modal pemilik bisa melunasi utang-utang kepada pihak eksternal, jadi semakin kecil rasio DER semakin baik (Indawati & Anggraini, 2021; Wahyuni & Hafiz, 2018).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini terlihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasin (Kasmir, 2019). Hasil dari penelitian Sitti Ainun Fatimah (2021) meneliti rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diproxy profitabilitas dan variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diproxy profitabilitas. Siti,C dan Agung (2019) menguji analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Industri food and beverages memberikan dampak terhadap pertumbuhan atau perkembangan PDRB di Indonesia. Menurut data dari Kemenperin “sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan III

tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, pencapaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% pada triwulan III/2017 atau naik 3,85% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III/2017 mencapai Rp27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dibanding periode yang sama tahun 2016 dan penanaman modal asing (PMA) sebesar USD1,46 miliar (Mamahit et al., 2021; Tokoro & Candra, 2022).

Hal ini menyebabkan banyak perusahaan baru yang bermunculan. Anggapan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki prospek keuntungan yang tinggi. Semakin banyak perusahaan yang bermunculan maka diperlukannya inovasi dan penyesuaian agar mampu beradaptasi dengan lingkungan, baik dari perubahan ekonomi nasional, kondisi konsumen dan masyarakat, juga kemampuan pesaing. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat membuat sebuah inovasi maka daya saing produk yang ada akan terpuruk. Maka akan muncul tindakan-tindakan yang dilakukan manajemen untuk membuat laba (Sochib, 2018).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil analisis perubahan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan (Ningsih, 2022; Saputra, 2018; Tokoro & Candra, 2022).. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu mengenai variabel rasio keuangan yang digunakan, tahun data penelitian serta sektor atau obyek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan rasio CR (likuiditas) dengan pertimbangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas

Penggunaan rasio solvabilitas dalam hal ini mengenai DER dengan pertimbangan bahwa rasio tersebut merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Jaya & Kuswanto, 2021; Susanti, 2018). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan dalam penggunaan Rasio Profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya operasi lainnya. Rasio ini dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya

tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba, semakin besar rasionya semakin baik (Indawati & Anggraini, 2021; Nuel, 2015).

## METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Nurlan, 2019) yang menekankan analisisnya pada data numerik atau nominal yang diolah secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor food and beverages periode 2018-2021 yang berjumlah 16. Teknik analisis data dengan Teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan Output SPSS 23 (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (Semiawan, 2017) yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan auditan yang disajikan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan food and beverages yang secara kontinue melaporkan keuangan selama tahun 2018-2021
4. Perusahaan yang tidak dikeluarkan selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan manufaktur food and beverages yang menjadi sampel penelitian yaitu:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2.	MYOR	Mayora Indah Tbk
3.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta, Tbk
5.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
6.	STTP	Siantar Top Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
8.	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Analisis Deskriptif

Rasio likuiditas maksimal adalah 805,04 dan 15,23 sebagai nilai minimal dengan standar deviasi yaitu sebesar 188,65132 dan nilai rata-rata sebesar 226,5938. Hasil analisis

rasio solvabilitas ditunjukkan dengan angka 1355,11 sebagai nilai maksimal dan -212,73 sebagai nilai minimal dengan standar deviasi sebesar 203,74803 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 114,3948. Hasil analisis rasio profitabilitas diperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 106,85 dan nilai terendah yaitu sebesar -11,37 dengan standar deviasi sebesar 21,15305 dengan nilai rata-rata sebesar 11,9921. Hasil deskripsi variabel manajemen laba menunjukkan bahwa maksimal mencapai 0,91 dan minimal mencapai angka -0,20 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,24910 dan nilai rata-rata sebesar -0,0460. Pada variabel kinerja perusahaan diperoleh angka maksimal 86,35 dan minimal -11,45 dengan standar deviasi sebesar 16,46973 dengan nilai rata-rata sebesar 10,5771.

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	52	15.23	805.04	226.5938	188.65132
SL	52	-212.73	1355.11	114.3948	203.74803
PR	52	-11.37	106.85	11.9921	21.15305
KP	52	-11.45	86.35	10.5771	16.46973
MLB	52	-.20	.91	.0460	.24910
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Diolah (2023)

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode uji sampel Kolmogorov-Smirnov dengan test distribution normal di mana kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig >5% ( $\alpha=0,05$ ) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data diperoleh nilai sig. sebesar 0,200 berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.05320657
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.068
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,978 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 <sup>a</sup>	.939	.934	4.22216	.979

Sumber : Data Diolah (2023)

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.929	1.163		3.379	.001		
	LK	.002	.004	.022	.542	.590	.787	1.270
	SL	-.011	.003	-.138	-3.453	.001	.809	1.236
	PR	.550	.043	.707	12.902	.000	.430	2.327
	MLB	19.398	3.563	.293	5.444	.000	.444	2.254

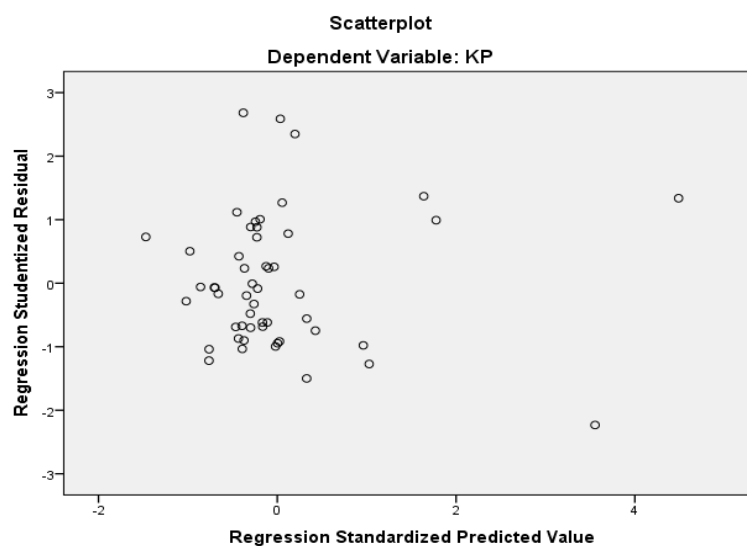
a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil uji VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 10% dan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan adanya titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat varian yang sama antara pengaruh variabel independent yaitu variabel rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Sehingga teruji bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang diperoleh adalah sesuai.

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber; Data Diolah (2023)

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear model jalur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap manajemen laba sebagai variabel intervening.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.047		.107	.915
	LK	.000	.000	-.280	-2.789	.008
	SL	.000	.000	.147	1.407	.166
	PR	.009	.001	.738	7.313	.000

a. Dependent Variable: MLB

Sumber: Data Diolah (2023)

#### **Pengaruh Likuiditas (current Ratio) terhadap manajemen laba**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,008 ( $0,008 < 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 2,789 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistik 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel sebesar 2,012 ( $2,789 > 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi, jika rasio likuiditas rendah maka manajer cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut dinilai baik karena dapat mengembalikan hutangnya dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Linandarini, 2010). Namun tidak sejalan dengan penelitian Annas (2015) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya faktor likuiditas terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap manajemen laba**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,166 ( $0,166 > 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 1,407 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistik 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel sebesar 2,012 ( $1,407 < 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, yang berarti bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut teori agensi, semakin tinggi nilai solvabilitas maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin



besar. Oleh karena itu, semakin besar rasio solvabilitas maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annas (2015); Sari (2013). Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa jika semua hal yang lain tetap sama dan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, maka lebih mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan gagal bayar hutang pada masa mendatang (Jama'an, 2002).

### **Pengaruh profitabilitas (Net Profit Margin) terhadap manajemen laba**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 7,313 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistik 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel sebesar 2,012 ( $7,313 > 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perubahan NPM mempengaruhi praktik manajemen laba sehingga kenaikan ataupun penurunan NPM akan menaikkan tingkat dilakukannya praktik manajemen laba, artinya semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih akan meningkatkan aktivitas manajemen laba atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shirzad et al. (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun perbedaan hasil penelitian ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.929	1.163		3.379	.001
	LK	.002	.004	.022	.542	.590
	SL	-.011	.003	-.138	-3.453	.001
	PR	.550	.043	.707	12.902	.000
	MLB	19.398	3.563	.293	5.444	.000

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah (2023)

### **Pengaruh likuiditas (Current Ratio) terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets)**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,590 ( $0,590 > 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 0,542 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistik 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel sebesar 2,012 ( $0,542 < 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sesuai dengan teori Hanafi bahwa current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan pada aktiva lancar dan apabila current ratio rendah menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan jangka pendek mengalami penurunan. Adapun teori menurut Munawir yang menyatakan bahwa current ratio yang tinggi belum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi keseluruhan hutangnya yang jatuh tempo, karena tingginya nilai aktiva lancar belum tentu memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan, sehingga perputaran relatif rendah ataupun adanya piutang yang belum tertagih. Tidak terdapat pengaruh Current ratio terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan belum memiliki kecukupan atau rendahnya aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan aset lancar dan mengurangi hutang lancar, agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Umayah (2019), yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sesuai jatuh tempo maka perusahaan nantinya dapat dengan mendapatkan pendanaan kembali dari kreditur untuk memperlancar kembali kegiatan operasional dan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

### **Pengaruh solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets)**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 3,453 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistik 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel

sebesar 2,012 ( $3,453 > 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, yang berarti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Artinya bahwa dengan semakin meningkatnya rasio solvabilitas maka kinerja keuangan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia akan mengalami penurunan.

#### **Pengaruh profitabilitas (Net Profit Margin) terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets)**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 12,902 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistik 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel sebesar 2,012 ( $12,902 > 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima, yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Secara teori Kasmir menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atau penjualan. Terdapat pengaruh Net profit Margin terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar nilai Net Profit Margin akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih, yang artinya kinerja keuangan perusahaan membaik dan meningkat, karena mendapat keuntungan. Dengan kinerja keuangan yang membaik, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modal, sehingga perusahaan bisa berkembang dan mendapat keuntungan yang lebih.

#### **Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets)**

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan dari pengujian nilai t hitung diperoleh sebesar 5,444 dan t tabel dapat diketahui dengan tabel statistic 0,05 dengan rumus  $df = n-k-1 = 52-4-1 = 47$ . Diperoleh t tabel sebesar 2,012 ( $5,444 > 2,012$ ) dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima, yang berarti bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Menurut teori agensi, manajer melakukan manajemen laba terkait beberapa hal diantaranya bonus purpose, dan motivasi hutang. Manajer akan bertindak oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba sat ini agar dapat menampilkan kinerja yang baik untuk memperoleh bonus maksimal (Putra et al., 2019;

Solihah & Rosdiana, 2022). Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya untuk meningkatkan kepercayaan investor dan perusahaan dapat melakukan ekspansi bisnisnya (Aditama & Purwaningsih, 2016). Laba yang dihasilkan perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dengan demikian semakin tinggi manajemen laba dalam perusahaan maka akan menurunkan kinerja perusahaan (Manuela et al., 2022; Sochib, 2018) .

**Tabel 8. Ringkasan koefisien jalur, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung**

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
LK→MLB	0,000	0	0
SL→MLB	0,000	0	0
PR→MLB	0,009	0	0,009
LK→KP	0,002	0	0,002
SL→KP	-0,011	0	-0,011
PR→KP	0,550	0	0,550
MLB→KP	19,398	0	19,398
LK→MLB→KP	0,000	0	0
SL→MLB→KP	0,000	0	0
PR→MLB→KP	0,009	0,175	0,184

Berdasarkan hasil olah data diperoleh koefisien regresi likuiditas langsung sebesar 0,002, koefisien regresi pengaruh tidak langsungnya yaitu  $0,000 \times 19,398 = 0$ . Oleh karena itu koefisien tidak langsung likuiditas lebih kecil dari koefisien langsung, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan tidak melalui manajemen laba.

Pada hasil olah data diperoleh koefisien regresi leverage langsung sebesar -0,011, koefisien regresi pengaruh tidak langsungnya yaitu  $0,000 \times 19,398 = 0$ . Oleh karena koefisien tidak langsung solvabilitas lebih besar dari koefisien langsung, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen laba. Sedangkan hasil olah data diperoleh koefisien regresi likuiditas langsung sebesar 0,550, koefisien regresi pengaruh tidak langsungnya yaitu  $0,009 \times 19,389 = 0,175$ . Oleh karena koefisien tidak langsung profitabilitas lebih kecil dari koefisien langsung, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan tidak melalui manajemen laba.

## CONCLUSION

Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Rasio solvabilitas (Debt

to Equity Ratio) berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Rasio profitabilitas (Net Profit Margin) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Manajemen laba (MLB) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan cara menggali faktor-faktor lain yang relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti rasio keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin, dan lain-lain. Serta mampu memperluas obyek yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, menambah periode tahun penelitian yang berbeda dan lebih panjang.

## REFERENCES

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Annas, D. S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Non Keuangan. *Skripsi Universitas Negri Semarang*, 1–80.
- Ati, H., & Asnawi, A. (2018). PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, KURS TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1). <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i1.1050>
- Fasya, N. S., & Rikumahu, B. (2021). ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN (RETAIL) YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*.
- Harahap. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Hidayah, F. N., & Roisah, K. (2017). ANALISIS DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP PERSAINGAN PERDAGANGAN JASA DI BIDANG KONSTRUKSI DALAM RANGKA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. *LAW REFORM*, 13(1). <https://doi.org/10.14710/lr.v13i1.15950>
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL SeMaRaK*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>
- Jama'an. (2002). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium*

- Nasiona Akuntansi V, Desember, 2–3.
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- Kasmir. (2019). Analisis rasio keuangan. In Depok: Raja Grafindo Persada. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Linandarini, E. (2010). Kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 60–99.
- Mamahit, T., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *782 Jurnal EMBA*, 9(4).
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1). <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- Ningsih, S. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2014-2019. *Japp: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan ...*, 01(02).
- Nuel, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 3(4).
- Nurlan, F. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV. Pilar Nusantara.
- Pradana, F. N. (2020). PERSAINGAN PERDAGANGAN PASAR DI ERA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI INDONESIA. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO.
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Saputra, S. I. (2018). Price Earning Ratio Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Risiko Investasi terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(3). <https://doi.org/10.31317/jmk.9.3.70-90.2018>
- Sari. (2013). Konsep Dasar Perpajakan. In Bandung : PT.Refika Aditama (Vol. 53, Issue 9).
- Semiawan, C. R. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Shirzad, A., Mohammadi, S., & Haghghi, R. (2015). Effect of Financial Performance on Earnings Management in the Drug Distribution Industry. *Journal of Industrial Distribution & Business*, 6(4), 23–26. <https://doi.org/10.13106/ijidb.2015.vol6.no4.23>.
- Siti,C dan Agung, B. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal: Dynamic Management Journal*, 3(2).
- Siti Umayah. (2019). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Negeri Klego Boyolali. 62.
- Sitti Ainun Fatimah. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry Periode. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sohib, S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Net Interest Margin Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*,

- Keuangan Dan Pajak, 2(2). <https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.268>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *SUSTAINABLE*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suryani, A. T. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (Tps) Menggunakan Media Kartu Berpasangan Di Smk Jurusan Teknik Jaringan Akses. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Susanti, Y. (2018). “Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(8).
- Tokoro, M. S., & Candra, N. P. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i1.83>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>